

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007: 3). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh data mengenai kemampuan penjumlahan bilangan dan hasil penjumlahannya tidak lebih dari 10 dengan menggunakan media papan berhitung pada siswa tunagrahita sedang kelas D5.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment dalam penerapan penggunaan media papan berhitung terhadap kemampuan operasi penjumlahan anak tunagrahita sedang. Sugiyono (2007: 107) mengemukakan bahwa : Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (dalam Silfia, 2008: 230) menjelaskan bahwa "pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel terikat diukur dalam kedua kondisi tersebut".

Penelitian ini diarahkan untuk subyek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987: 2), sehingga menggunakan

pendekatan *Single Subject Research (SSR)*. *Single Subject Research (SSR)* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada satu objek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Tawney dan Gast (1984: 10) menjelaskan lebih lanjut, sebagai berikut

Single Subject Research design is an integral part of the behaviour analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behaviour of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design, it is possible to demonstrate a functional relationship between intervention and a change in behaviour.

Definisi di atas diartikan secara bebas bahwa *Single Subject Research* merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku. SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subyek secara perseorangan. Melalui seleksi yang akurat melalui pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

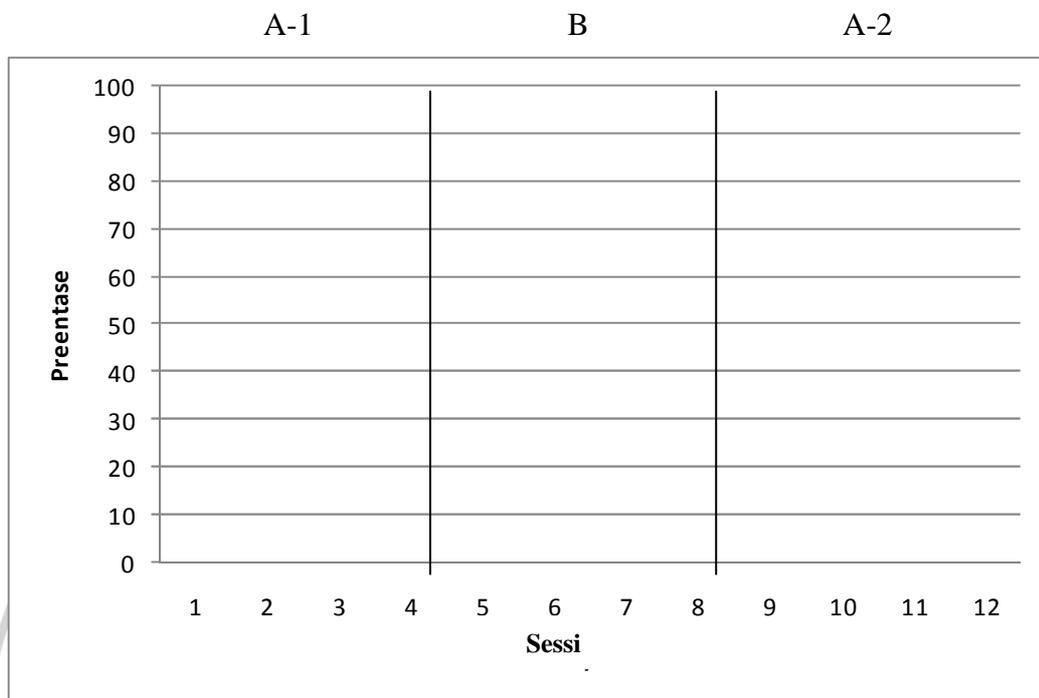
Penelitian SSR ini menggunakan pola desain A-B-A. Menurut Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006:44-45) desain A-B-A mempunyai tiga fase yaitu sebagai berikut dibawah ini.

1. A1 (*Baseline*) adalah kondisi awal perilaku sasaran (*target behavior*) sebelum seorang anak tunagrahita sedang di SLB-C SUKAPURA mendapatkan perlakuan (*intervensi*) terkait dengan kemampuan operasi penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10.

2. B (*Treatment*) dimaksudkan dimana kondisi seorang anak tunagrahita sedang di SLB-C SUKAPURA selama mendapatkan perlakuan (*intervensi*) dengan menggunakan papan berhitung untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10.
3. A2 (*Baseline*) adalah kondisi pengulangan *baseline* setelah seorang anak tunagrahita sedang di SLB-C SUKAPURA diberikan perlakuan (*intervensi*) terkait dengan kemampuan operasi penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10.

Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Disain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subjek mendapatkan perlakuan atau intervensi, saat mendapatkan perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan, selanjutnya dilihat ada tidaknya pengaruh yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Serta dalam disain A-B-A terdapat pengulangan kondisi *baseline* setelah intervensi, guna sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Pola disain A-B-A dapat digambarkan seperti berikut:



(Sumber : Sunanto, J., 2006:45)

Gambar 3.1 Desain A-B-A

Menurut Sunanto (2006: 45) untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan penelitian dengan disain A-B-A perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini.

1. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behaviour*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil;
3. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil;

4. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *intervensi* (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
5. Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi *intervensi* (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A2).

A. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita sedang kelas lima SDLB di SLB-C Sukapura. Siswa ini berinisial YN dengan jenis kelamin laki-laki berumur 11 tahun. Adapun pertimbangan yang digunakan memilih subyek tersebut karena siswa belum benar-benar memahami simbol angka bilangan bulat dan kemampuan berhitung operasi penjumlahannya belum begitu baik.

Subyek

Nama : YN
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 30 November 1996
Kelas : 5
Agama : ISLAM
Karakteristik :

1. kurang memiliki kepercayaan diri
2. cepat bosan saat belajar
3. males untuk belajar
4. sering lupa

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan tes dan observasi.

1. Tes

Menurut Riduwan (2004: 76) tes yaitu “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung operasi penjumlahan subyek yang akan diberikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah: 1) baseline (A1), untuk mengetahui kemampuan awal subyek; 2) intervensi (B), untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan; 3) baseline (A2), untuk mengetahui kemampuan subyek setelah diberikan perlakuan.

a. Bentuk Tes

tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah “**tes essay**” dengan bentuk isian singkat. Tes ini sangat besar manfaatnya terutama dalam pelajaran matematika, sebab stimulus yang diberikan dalam bentuk masalah yang menuntut perhitungan tertentu. Data dikumpulkan pada saat tes dilakukan pada fase baseline (A1), fase treatment (B), dan pada fase baseline (A2).

b. Kriteria Penilaian

Untuk menilai kemampuan siswa dalam operasi penjumlahan digunakan kriteria penilaian sederhana sebagai berikut.

Kriteria Penilaian	Nilai
Jika anak tidak dapat menjawab atau tidak bisa mengisi soal yang diberikan atau jawabannya salah.	0
Jika anak menjawab benar	1

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1). Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan menjumlahkan bilangan pada subjek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan menjumlahkan bilangan sesuai pada soal yang diberikan. Nilai 1 jika siswa dapat menjawab dengan benar dan nilai 0 jika siswa salah menjawab atau tidak diisi. Setelah data terkumpul, kemudian dijumlahkan.
- 2). Menyiapkan materi berupa media papan berhitung untuk perlakuan yang akan diberikan kepada subjek saat intervensi.

2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian

berlangsung. Observasi diarahkan untuk memperoleh data tentang kemampuan dan jenis kesulitan berhitung subyek khususnya dalam operasi penjumlahan.

C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugioyo (2008: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian, maka dalam penyusunannya berpedoman pada pendekatan yang digunakan agar data yang terkumpul dapat dijadikan dasar untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes berhitung penjumlahan yang hasil akhirnya tidak lebih dari 10. Soal tes terdiri dari sepuluh soal dalam bentuk tes asay dan dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan berhitung (penjumlahan) anak tunagrahita sedang baik sebelum diberikan intervensi maupun setelah diberikan. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar pengaruh papan berhitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung khususnya dalam penjumlahan.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut di bawah ini.

1. Membuat table spesifikasi

Tabel spesifikasi atau kisi-kisi ini berisi tentang materi yang akan diteskan dengan pokok bahasan penjumlahan samapi 10.

2. Pembuatan butir soal

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi.

3. Penilaian butir soal

Untuk mengolah hasil tes maka penilaian dengan cara memberikan skor 1(satu) pada jawaban siswa yang benar dan skor 0 (nol) pada jawaban siswa yang salah.

4. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen penelitian terhadap sejumlah siswa di luar sampel yang mempunyai tingkat kemampuan yang relative sama dengan subyek penelitian.

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak sebagai alat pengumpul data penelitian setelah diolah dan dianalisis. Uji coba instrumen dilaksanakan di SLB B-C YPNI Pameungpeuk.

5. Menganalisis dan merevisi terhadap item-item soal yang dianggap kurang tepat

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa soal tes. Soal yang dibuat disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui kemampuan berhitung penjumlahan anak tunagrahita sedang.

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yakni, suatu instrumen harus valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) alat itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 120).

Selanjutnya, hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Misalnya, meteran yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tetapi selalu tidak valid. Hal ini disebabkan karena instrumen (meteran) tersebut rusak. Reliabelitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1. Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi dengan

teknis pengujian dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen.

Untuk mengukur tingkat validitas tes perhitungan penjumlahan dengan hasil akhir tidak lebih dari 10 dengan menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (judgement). Penilaian validitas instrument ini dilakukan oleh tiga orang guru SLB-C Sukapura.

Hasil judgement kemudiandihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilai ahli

Apabila semua item dinyatakan valid dan tidak ada yang diperbaiki maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang telah dibuat dapat dipercaya atau tidak, untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2007: 154).

Pengujian reliabilitas ini diukur dengan pengujian *internal consistency* (konsistensi internal). Pengujian *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik KR.20 (Sugiyono, 2008:131). Teknik KR.20 ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes dengan item pertanyaan dimana setiap jawaban yang benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. perhitungan dengan menggunakan KR.20 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen

k : Jumlah item dalam instrumen (jumlah soal)

P_i : Proporsi subyek yang menjawab item soal dengan benar

q_i : Proporsi subyek yang menjawab item salah ($q_i = 1 - p_i$)

S_t^2 : Variasi total

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2}{n}$$

Dimana n adalah jumlah responden

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

Kriteria analisis reliabilitas tes menurut Arikunto (2001: 75) adalah sebagai berikut:

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,1000	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,79. Jika dilihat dari kriteria maka instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

E. Pengolahan dan Analisis data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan prosentase, sedangkan datanya dianalisis dengan menggunakan grafik garis sederhana (*Type Simple Line Graph*) dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi, adakah peningkatan kemampuan berhitung siswa tunagrahita sedang setelah diberikan perlakuan tertentu dalam jangka waktu

tertentu dengan penggunaan media papan berhitung. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram.

Menurut Pakasi (2000: 150) “Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan”. Tujuan penggunaan grafik yaitu: (1) membantu pengelompokan data selama proses pengumpulan data untuk memudahkan pemberian penilaian, (2) dapat memperlihatkan ringkasan atau rangkuman berbentuk angka secara detail dan menggambarkan tingkah laku.

Menurut Sunanto (2005: 36-37) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam grafik garis antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan variabel terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen. Misalnya baseline atau treatment.
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi.

7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variable terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1 terhadap subyek selama tiga kali pertemuan.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi treatment terhadap subyek selama enam kali pertemuan.
3. Melakukan evaluasi dan penilain kondisi baseline-2 dalam enam kali pertemuan.
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1 dan kondisi treatment, serta kondisi baseline-2 dari subyek.
5. Membandingkan hasil skor yang diperoleh dari kondisi baseline-1 dengan skor dari kondisi treatment dan kondisi baseline-2 dari subyek.
6. Membuat grafik dari skor yang sudah diperoleh kemudian menganalisisnya untuk melihat sejauhmana perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.

Dalam penelitian ini perhitungan pengolahan data menggunakan persentase (%) yang merupakan satuan pengukuran variabel untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Tujuan menggunakan persentase karena akan mencari skor hasil tes sebelum dan setelah diberikan intervensi, dengan cara menghitung skor yang dijawab benar, kemudian dibagi jumlah skor atau skor keseluruhan dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skoryangbenar}}{\sum \text{soalkeseluruhan}} \times 100\%$$

F. Persiapan dan Pelaksanaan penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian dilakukan pada satu subyek yakni siswa tunagrahita sedang kelas 5 di SDLB-C Sukapura. Dalam penelitian ini subyek akan diberikan perlakuan pembelajaran matematika dengan menggunakan papan berhitung. Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut di bawah ini.

- a. Melakukan observasi lapangan
- b. Menetapkan subyek penelitian yaitu siswa tunagrahita sedang kelas 5 SDLB-C Sukapura
- c. Melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak serta ketidakmampuan yang dimiliki subyek. Khususnya pelajaran matematika yang berhubungan dengan operasi penjumlahan (khususnya operasi penjumlahan sampai 10).
- d. Mengurus Surat Perizinan

Peneliti melakukan prosedur pengurusan surat izin mulai dari tingkat Fakultas Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI sampai ke tingkat Dinas Pendidikan

Provinsi Jawa Barat, hingga akhirnya turun surat izin untuk melakukan penelitian di SLB – C Sukapura.

- e. Melakukan observasi kepastakaan baik kurikulum yang sedang berlaku maupun dari buku mata pelajaran matematika yang digunakan.
- f. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Menyusun satuan pelajaran dengan pokok bahasan yang telah ditentukan.
- h. Pemilihan media papan berhitung yang akan digunakan.
- i. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
- j. Menyusun instrumen penelitian.
- k. Melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji kevalidan dan reliabilitas instrumen penelitian tersebut.
- l. Melakukan eksperimen dengan rincian sebagai berikut:
 - 1). Baseline (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa melalui penyelesaian soal berhitung penjumlahan yang diberikan kepada siswa dalam tiga sesi, dimana waktu yang diberikan kepada anak untuk menyelesaikan soal setiap sessinya adalah 45 menit.
 - 2). Treatment (B), pada fase ini dalam mengerjakan siswa diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media papan berhitung . Pada tahap ini jumlah sesi yang diberikan pada anak adalah sebanyak enam sesi dengan alokasi waktu yang diberikan setiap sessinya adalah 60 menit.
 - 3). Baseline (A-2), fase ini merupakan fase terakhir. Dimana tujuan fase ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan tindakan,

jumlah sesi pada fase ini yaitu sebanyak tiga sesi dengan alokasi waktu yang diberikan setiap sesi yaitu 45 menit.

- m. Mengolah data hasil penelitian dengan cara menghitung skor yang diperoleh dimana setiap jawaban yang benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.
- n. Melakukan analisis data
- o. Pelaporan hasil penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian dan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, maka langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan kembali kepada subyek penelitian; hal ini dilakukan agar dalam penelitian subyek tidak merasa canggung.
- b. Melaksanakan tes pada baseline (A-1) sebanyak tiga sesi
- c. Melaksanakan treatment dengan menggunakan media papan berhitung sebanyak enam sesi.
- d. Melaksanakan tes pada baseline (A-2) sebanyak tiga sesi
- e. Menganalisis dan mengolah data penelitian.
- f. Menyusun agenda pelaksanaan penelitian. Agenda pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut di bawah ini.

1). Melakukan observasi pada kelas 5 SDLB SLB-C Sukapura
2). Mengamati proses belajar siswa di kelas 5 SDLB SLB-C Sukapura
3). Menentukan subyek penelitian
4). Mengamati proses belajar subyek
5). Melakukan pendekatan pada subyek

6). Melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki subyek
7). Mencatat identitas subyek
8). Melakukan wawancara kepada guru kelas yang bersangkutan untuk mencari tahu kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran
9). Meminta bantuan guru kelas untuk melihat kemampuan subyek dalam penjumlahan yang hasilnya tidak lebih dari 10
10). Pengukuran sesi pertama baseline (A-1) pada subyek
11). Pengukuran sesi kedua baseline (A-1) pada subyek
12). Pengukuran sesi ketiga baseline (A-1) pada subyek
13). Pemberiaan perlakuan (intervensi) sesi pertama pada subyek
14). Pemberiaan perlakuan (intervensi t) sesi kedua pada subyek
15). Pemberiaan perlakuan (intervensi) sesi ketiga pada subyek
16). Pemberiaan perlakuan (intervensi) sesi keempat pada subyek
17). Pemberiaan perlakuan (intervensi) sesi kelima pada subyek
18). Pemberiaan perlakuan (intervensi) sesi keenam pada subyek
19). Pengukuran sesi pertama baseline (A-2) pada subyek
20). Pengukuran sesi kedua baseline (A-2) pada subyek
21). Pengukuran sesi ketiga baseline (A-2) pada subyek